

BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Peneliti menggunakan data yang relatif baru agar hasil penelitian lebih menggambarkan kondisi perusahaan pada saat ini.

B. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut bersumber dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non *probability sampling* yaitu dengan metode *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel dilakukan secara tidak acak dan memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan. Kriteria dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
4. Perusahaan manufaktur yang di dalam laporan tahunannya memenuhi data-data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan cara arsip atau dokumentasi, yaitu dengan menggunakan data yang diambil melalui laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs www.idx.com.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS

Mandatory disclosure adalah pengungkapan minimum mengenai informasi yang harus ada atau harus disampaikan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai konsekuensi dari adanya ketentuan perundang-undangan, pasar saham, komisi bursa saham atau peraturan akuntansi dari pihak yang berwenang (Adina dan Ion, 2008). Tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* merupakan seberapa banyak kemampuan perusahaan untuk patuh dalam menyampaikan item *mandatory disclosure* dalam laporan keuangannya. Item-item pengungkapan wajib yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 tahun 2012.

Mandatory disclosure diukur menggunakan teknik *scoring*, dimana akan diberi skor 1 apabila item tersebut diungkapkan oleh perusahaan dan diberi skor 0 jika item tersebut tidak diungkapkan oleh perusahaan (Sutiyok dan Rahmawati, 2016). Rumus yang digunakan dalam mengukur tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* adalah sebagai berikut: (Sutiyok dan Rahmawati, 2016)

$$MD = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item yang seharusnya diungkapkan}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau direktur perusahaan dari seluruh modal yang dikelola oleh perusahaan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Kepemilikan manajerial dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan total saham perusahaan yang beredar (Indrawati, 2015). Rumus yang digunakan dalam pengukuran kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh manajer}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham oleh lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan investor institusi lainnya terhadap jumlah saham yang dikelola oleh perusahaan (Indrawati, 2015). Kepemilikan institusional dihitung berdasarkan perbandingan antara kepemilikan saham oleh institusi dengan total saham

perusahaan yang beredar (Indrawati, 2015). Rumus yang digunakan dalam pengukuran kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. **Kepemilikan Publik**

Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh publik atau masyarakat umum (Fauzia, 2017). Kepemilikan publik dihitung berdasarkan perbandingan antara kepemilikan saham oleh publik atau masyarakat dengan total saham perusahaan yang beredar (Rita dan Sartika, 2013). Rumus yang digunakan dalam pengukuran kepemilikan publik adalah sebagai berikut:

$$KP = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh publik}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

d. **Jumlah Anggota Dewan Komisaris**

Jumlah anggota dewan komisaris adalah seluruh anggota dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan (Ujiyantho & Pramuka, 2007). Dengan adanya dewan komisaris dapat meningkatkan pengawasan secara efektif dalam pengungkapan informasi perusahaan (Hikmah, dkk., 2011). Rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah anggota dewan komisaris adalah sebagai berikut: (Prawinandi, dkk., 2012)

$$UDK = DK \text{ Internal} + DK \text{ Eksternal}$$

Keterangan:

UDK = Jumlah anggota dewan komisaris

DK Internal = Jumlah dewan komisaris internal / dewan komisaris yang terafiliasi

DK Eksternal = Jumlah dewan komisaris eksternal / dewan komisaris yang tidak terafiliasi

e. Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen adalah salah satu bentuk anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan bisnis, baik dengan perusahaan ataupun dengan afiliasinya (Prawinandi, dkk., 2012). Rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi komisaris independen adalah sebagai berikut: (Ujiyantho dan Pramuka, 2007)

$$PKI = \frac{\text{Proporsi anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

f. Jumlah Anggota Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang ada di dalam perusahaan untuk membantu mereka dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dalam melakukan pengawasan di perusahaan (Rahmadhani, 2016). Jumlah anggota komite audit dihitung berdasarkan seluruh komite audit yang ada di perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah anggota komite audit adalah sebagai berikut:

$$UKA = \sum \text{komite audit}$$

F. Metode dan Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan yang diproksikan dengan variabel kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional dan kepemilikan publik serta mekanisme *corporate governance* yang diprosikan dengan variabel jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan jumlah anggota komite audit terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah ketika nilai residual terdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017: 141). Alat uji yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Z* (uji K-S). Kriteria pengujian uji K-S adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi pada uji K-S $< 0,05$ maka dikatakan data tidak menyebar normal.
- 2) Jika nilai signifikansi pada uji K-S $> 0,05$ maka dikatakan data menyebar normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017 : 83).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda (Nazaruddin dan Basuki, 2017: 142). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Multikolinearitas terjadi ketika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , sedangkan apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen (Nazaruddin dan Basuki, 2017: 105).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* yang akan menghasilkan nilai *dW*. Dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *dW* terletak diantara *dU* dan $(4-dU)$ (Nazaruddin dan Basuki, 2017: 104).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

(Nazaruddin dan Basuki, 2017: 139). Data dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas ketika nilai signifikan $>$ alpha 0,05. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*.

G. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan adanya pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017: 89). Rumus untuk menguji hubungan antara variabel yang berhubungan secara spesifik dan tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1KM + b_2KI + b_3KP + b_4UDK + b_5PKI + b_6UKA + e$$

Keterangan:

- Y : Tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* yang diukur dengan indeks pengungkapan
- a : Konstanta
- b1-b6 : Koefisien Regresi
- KM : Kepemilikan Manajerial
- KI : Kepemilikan Institusional
- KP : Kepemilikan Publik
- UDK : Jumlah Anggota Dewan Komisaris
- PKI : Proporsi Komisaris Independen
- UKA : Jumlah Anggota Komite Audit
- e : error

2. Uji nilai F

Uji nilai F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017: 123). Apabila nilai signifikan $> \alpha 0,05$ dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai signifikan $< \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017: 97).

3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen apakah bermakna atau tidak (Nazaruddin dan Basuki, 2017: 123). Hipotesis diterima jika nilai signifikan $< \alpha 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis (Nazaruddin dan Basuki, 2017: 98).

4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji *adjusted R²* digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *adjusted R²* yang besar menandakan semakin banyak variabel independen yang terlibat (Nazaruddin dan Basuki, 2017: 96). Nilai *adjusted R²* yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Menurut Pitasari (2014) nilai

yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.